

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS MATHLAUL ANWAR
NAPAL KECAMATAN BULOK KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**EUIS RARA MELIANI
NPM. 1711010046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS MATHLAUL ANWAR
NAPAL KECAMATAN BULOK KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

**EUIS RARA MELIANI
NPM. 1711010046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M. Ag

Pembimbing II: Ida Fitriani, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Mathla'ul Anwar Napal, serta untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Mathla'ul Anwar Napal. Jenis penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan lebih dahulu memfokuskan pada data yang penting kemudian disajikan dalam teks yang bersifat deskriptif dan disimpulkan untuk menjawab tujuan dari penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Mathla'ul Anwar Napal dilaksanakan melalui beberapa kegiatan diantaranya: Tadarus Al-Qur'an, Membaca asmaul husna, beramal setiap hari jum'at dan kegiatan *muhadhoroh*. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran anak didik tentang arti pentingnya kegiatan keagamaan, kurangnya manajemen guru dalam kelancaran keberlangsungan kegiatan keagamaan. Solusi yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa, memberikan perhatian lebih kepada siswa serta memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, peningkatan koordinasi bagi guru dan karyawan guna mengantisipasi terjadinya mis komunikasi.

Kata Kunci : Pembinaan, Kepribadian, Kegiatan Keagamaan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Surabamin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS MATHLA'UL
ANWAR NAPAL KECAMATAN BULOK KABUPATEN
TANGGAMUS**

Nama : **EUIS RARA MELIANI**

NPM : **1711010046**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**



MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D.


IDA FITERIANI, M.PD.

NIP. 197103211995031001

NIP. 198206242011012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag.

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratman Sukarame, E-Banlar Lampung 35151 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS MATHLA'UL ANWAR NAPAL**, Disusun oleh **EUIS RARA MELIANI, NPM. 1711010046**, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal **Kamis, 23 September 2021**

TIM PENGUJI

Ketua **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** 

Sekretaris **Agus Susanti, M.Pd.I** 

Penguji Utama **Das Ruswandi, M.Ag** 

Penguji Pendamping I **Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, Ph.D** 

Penguji Pendamping II **IDA FITERIANI, M.PD.** 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَكْرِمْ مَوْلَىٰ أَوْلَادِكُمْ وَآحْسِنُوا آدَبَهُمْ

Artinya : “ Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaguslah didikan kepadaNya.”

(HR. Ibnu Majah)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Euis Rara Meliani
NPM : 1711010046
Tempat Tanggal Lahir : Nabang Bayur, 7 Februari 2000
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pembinaan Kepribadian Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Mathla'ul Anwar Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bandar Lampung, 31 Juli 2021

Penyusun,



Euis Rara Meliani

NPM : 1711010046

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT.yang telah memberikan karunia, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kebenaran. Persembahkan tugas akhir ini dan rasa syukur ku persembahkan untuk:

1. Ayahandaku Mahruddin, S.Pd., dan Ibundaku Rukmi, S.Pd, Sd., (Alm), Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidupku, skripsi ini hanyalah persembahan kecilku untuk kedua orang tua ku. Ketika dunia menutup pintunya pada ku, ayah dan ibu membuka lengannya untuk ku. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuku ayah dan ibu membuka telinga dan hati nya lebar-lebar untuku. Terima kasih karena selalu ada untukku
2. kedua adikku tercinta Elsa Azqia Maharani dan Siti Fadhillah Supari serta keluarga besarku, yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat serta motivasi kepada ku dalam meraih kesuksesan dan meraiah ridho-Nya.
3. Asep Rifai, skripsi ini ku persembahkan untukmu orang yang istimewa dalam hidupku. Aku berhasil mengatasi semua tantangan karenamu, yang bisa membuat ku terlepas dari semua kesedihanku. Terima kasih atas kehadiranmu dalam hidupku.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Euis Rara Meliani, dilahirkan di Nabang Bayur 7 Februari 2000, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Mahruddin dan ibu Rukmi (Alm). Penulis bertempat tinggal di jalan karimun jawa gang wisma 2 Sukarame Bandar Lampung.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 2 Napal pada tahun 2005, lalu melanjutkan pendidikan nya di MTs Al-Falah Gunung Kasih pada tahun 2011, lalu penulis melanjutkan pendidikan menengah atas nya di MA Al-Khairiyah Talang Padang pada tahun 2014 dan penulis juga melanjutkan pendidikan studi perguruan tingginya di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain dari itu penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. dan telah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji milik Allah SWT. Hanya kepada-Nya kami menyanjambah dan hanya kepada Nya kami memohon pertolongan. Atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya maka penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Pembinaan Kepribadian Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Mts Mathlul Anwar Napal” yang di susun untuk melengkapi salah satu syarat penyusunan skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat beserta salam kita haturkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad Saw. Yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul* akhir kelak.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas atas bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Sa’idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Ida Fitriani, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
6. Kepada perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
7. Kepada sahabat-sahabat ku Evi Yulia, Erma Sustika Dewi, Fitria Saftari, Fitri Felia, Intan Primayuda yang telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

8. Sahabat kosan kita tercinta Eva Fitriana, Iis Rismawati, Lilis yang telah memberi motivasi kepada penulis
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, Khususnya kelas B yang telah memberikan dukungan, do'a serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut menjadi amal dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini dapat menjadi acuan tindak lanjut peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua, Amiin ya Rabbal 'alamiin.

Bandar Lampung, 2021

Penulis

Euis Rara Meliani

NPM. 1711010046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A.	Penegasan Judul	1
B.	Latar Belakang Masalah	3
C.	Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	7
D.	Fokus Penelitian	7
E.	Rumusan Masalah	8
F.	Tujuan Penelitian	8
G.	Manfaat Penelitian	8
H.	Kajian Penelitian Relevan yang Terdahulu	9
I.	Metode Penelitian	11
J.	Sistematika Pembahasan	18

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Pembinaan	20
1.	Pengertian Pembinaan	20
2.	Metode Pembinaan	22
B.	Kepribadian	25
1.	Pengertian Kepribadian	25
2.	Tipe-tipe Kepribadian	27
C.	Kegiatan Keagamaan	29
1.	Pengertian Kegiatan Keagamaan	29
2.	Tujuan Kegiatan keagamaan	30

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Objek Penelitian 32
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 40

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

- A. Analisis Data Penelitian 48

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 53
- B. Saran 54

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Pengurus Yayasan Awal	32
Tabel 3.2 Daftar Anggota Pendidik Periode Awal	33
Tabel 3.3 Data Kurikulum MTs Mathla'ul Anwar Napal	36
Tabel 3.4 Daftar Nama Pendidik MTs Mathla'ul Anwar Napal .	38
Tabel 3.5 Data Siswa MTs Mathla'ul Anwar Napal	39
Tabel 3.6 Data Sarana dan Prasarana MTs Mathla'ul Anwar Napal	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan serta menguraikan lebih lanjut isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini, skripsi ini berjudul: Pembinaan Kepribadian siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Mathla'ul Anwar Napal.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pembinaan

Dilihat dari istilah, maka pembinaan berasal dari kata bina yang berasal dari bahasa Arab yaitu bangun. Pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan guna untuk meningkatkan kualitas manusia yang mana dirumuskan oleh pendidikan nasional yaitu manusia yang beriman kepada ketuhanan Yang Maha Esa.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah penampilan keseluruhan sikap dan tingkah laku seseorang baik lahiriyah maupun batiniyah.² Kepribadian yang penulis maksud disini adalah kepribadian siswa dalam proses pembelajaran.

¹ Susi hendriani dan Soni anulhaqim, pengaruh pelatihan dan pembinaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha mitra binaan, PT(persero) pelabuhan Indonesia cabang Dumai, *Jurnal Kependidikan padjadjaran*, vol. 10. 2 juli 2008, 157

² Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran*, (jakarta: Bumi Askara), 16

3. Kegiatan keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, keagairahan, usaha dan pekerjaan.³ Sedangkan kata keagamaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sesuatu yang berkaitan dengan keagamaan.⁴ Jadi berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas pekerjaan yang berkaitan dengan agama yang dilakukan untuk membina dan melatih individu atau kelompok agar bisa memperdalam dan mengamalkan ajaran syariat islam.

Jadi dapat diartikan dari beberapa uraian diatas bahwa pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Mathla'ul Anwar Napal adalah penelitian tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Mathla'ul Anwar Napal untuk membina kepribadian siswa guna meningkatkan kualitas siswa sesuai dengan dirumuskan oleh pendidikan nasional yaitu manusia yang beriman kepada ketuhanan Yang Maha Esa.

B. Latar Belakang Masalah

Kepribadian merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Kepribadian yang dimiliki siswa pada umumnya berdeba-beda, kepribadian yang dimiliki oleh siswa dapat memengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kepribadian manusia pada kenyataannya memiliki perubahan, perubahan yang dimiliki itu terjadi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berupa faktor fisik, faktor lingkungan, faktor sosial, faktor budaya dan faktor dari diri sendiri individu tersebut.⁵ Sebagaimana terdapat dalam Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

³ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 477

⁴ *Ibid.*, 18

⁵ Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 11

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَاةً لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah Swt. ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (Qs. Al-Hujurat : 13)

Dijelaskan dalam Qs. Al-Hujurat ayat 13 ini bahwa manusia sebagai suatu ummah (bangsa atau negara) memiliki kepribadian antara ummah satu dengan ummah yang lainnya, dimana ummah tersebut memiliki ciri khas kelompok dan mempertahankan identitas tersebut.⁶ Jadi kandungan dari ayat ini adalah bahwa manusia diciptakan oleh Allah dengan berbagai macam karakter kepribadian. Tujuan dari surat Al-Hujurat ayat 13 ini adalah agar manusia saling mengenal agar semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat.

Pendidikan ialah suatu proses perubahan tingkah laku manusia terkait dengan aspek sikap, keterampilan maupun pengetahuan. Aktivitas pendidikan harus sesuai dengan roda perkembangan zaman, dimana kita sekarang berada pada era modern sehingga pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi pemikiran, sikap dan tindakan guna menumbuh kembangkan potensi peradaban manusia menuju keserasian hidup yang dikehendaki agama, bangsa dan negara.⁷

⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 199

⁷ Chairul Anwar, *multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad ke 21*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 67

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa di era globalisasi serba modern sekarang ini banyak sekali kepribadian-kepribadian baik yang mulai menipis, efek minimnya kesadaran dalam berkarakter. Banyak dari kalangan remaja bahkan dewasa yang kurang menghargai satu sama lain, terkhusus kepada orang tua dan guru. Sekarang banyak peserta didik yang kurang menjaga akhlaknya ketika bertemu dengan orang tua maupun guru. Banyak dari mereka yang membantah, mengeluarkan kata-kata yang kurang baik dan bahkan sampai berani menghina kepada orang tua dan guru. Seharusnya setiap anak-anak, remaja dan bahkan dewasa harus memiliki kepribadian yang baik karena selain hal tersebut bisa membawa kita menuju hal yang positif menjadi lebih baik.⁸

Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu mengantarkan seorang peserta didik setidaknya kepada tiga aspek. Pertama aspek keimanan, mencakup seluruh *arkanul* iman. Kedua aspek ibadah, mencakup *arkanul* islam. Ketiga aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Seperti firman Allah SWT. dalam Al-qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

Masa remaja merupakan masa transisi dari berbagai usia pertumbuhan. Usia remaja tentu mengalami berbagai kenakalan remaja, konflik antar teman, cerita cinta dan sebagainya.⁹ Berdasarkan permasalahan yang terjadi, keselamatan hanya bisa dicapai apabila orang mau mengikuti al-

⁸ Iman Soleh, *Dampak Globalisasi Bagi Kepribadian Kita*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), 11

⁹ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 6

Quran. Al-quran adalah kitab suci umat islam. Apabila anak tidak dibekali al-Qur'an maka anak akan berperilaku seperti orang barat (kafir), tetapi apabila anak dibekali al-Qur'an IsyaAllah akan berakhlakul karimah dan mencontoh Rasulullah, karena akhlaq Rasul adalah Al-Qur'an. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:”Sungguh, telah ada pada diri rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu orang yang mengharap rahmat Allah dan Kedatangan Hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Qs. Al-Ahzab: 21)

Selain itu, nilai-nilai keagamaan juga harus diterapkan. Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk salah satunya dengan cara menanamkan nilai-nilai religius pada anak melalui aktivitas-aktivitas maupun kegiatan keagamaan baik di dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan melakukan kegiatan keagamaan maka nilai-nilai agama akan muncul dan dapat membentengi diri dari segala sesuatu yang negatif dalam kehidupan.

Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Mathla'ul Anwar Napal bahwa kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Didukung oleh wawancara bersama waka kurikulum MTs Mathla'ul Anwar Napal pada tanggal 2 Juni 2021 diperoleh informasi bahwa menurut waka kurikulum sebenarnya ada beberapa faktor yang melatar belakangi di adakannya kegiatan di Madrasah, yang

pertama madrasah adalah lembaga pendidikan di bawah kemenag. Kedua, masih banyak siswa yang ketika masuk di MTs belum dibekali ilmu agama seperti contohnya membaca Al-Qur'an. Yang ketiga, untuk menghindarkan siswa dari perilaku yang menyimpang, kurangnya pemahaman anak tentang agama seperti aqidah, akhlak dan ibadah itu semua bisa menyebabkan siswa memiliki kepribadian yang kurang baik. Proses pembinaan kepribadian yaitu melalui kegiatan keagamaan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, seperti pembacaan asmaul husna setiap pagi pada saat apel pagi, kemudian pembacaan tadarus al-qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, lalu amal pagi yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Beliau juga menegaskan tujuannya ditanamkan pembiasaan agar nanti setelah lulus dari MTs sudah terbiasa melakukan ibadah contohnya membaca Al-Qur'an dan beramal itukan perlu dibiasakan kalau tidak terbiasa berat sebagai contoh orang-orang yang tidak puasa itu karena dulu tidak dibiasakan untuk berpuasa, jadi semua kegiatan yang dilaksanakan di MTs ini tujuannya tidak lain adalah pembiasaan besok kalian sudah lulus sekolah. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sudah rutin dilaksanakan dan menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya yang hanya mementingkan pembelajaran yang bersifat umum saja dan hanya sedikit menanamkan nilai-nilai keagamaan.

MTs Mathla'ul Anwar merupakan madrasah Swasta dengan akreditasi C yang ada di daerah kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. Selain itu yang paling penting adalah sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan. Tidak dipungkiri bahwa sekolah swasta masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat baik itu dilihat dari akademik, perilaku, maupun keagamaannya. Ditambah dengan kemajuan lingkungan yang tingkat keagamaannya di daerah Bulok baru berkembang dan akhlak remaja masih perlu diperhatikan.

Dari sinilah penulis tertarik meneliti bagaimana pembinaan kepribadian siswa yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Serta apa saja faktor penghambat serta faktor pendukung kegiatan keagamaan tersebut. Dengan harapan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Mathla'ul Anwar bisa berjalan lebih baik lagi dari sebelumnya serta peserta didik memiliki kepribadian yang lebih baik lagi. Dalam membina kepribadian siswa bukan hanya tugas dari seorang guru maupun pihak sekolah tetapi peran serta orang tua sangatlah penting oleh sebab itu MTs Mathla'ul Anwar juga melakukan kegiatan evaluasi bersama orang tua siswa yang dilakukan setiap akhir semester di lingkungan madrasah.

Maka dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS MATHLAUL ANWAR NAPAL". Melalui penelitian ini peneliti berharap siswa mempunyai Akhlakul karimah serta kepribadian yang lebih baik lagi.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang belum dibekali ilmu agama
- b. Kurangnya pemahaman anak tentang agama
- c. Diperlukannya kegiatan keagamaan karena untuk menanamkan nilai-nilai religius

2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini diperlukan batasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas. Maka berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis membatasi masalah hanya pada pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Mathla'ul Anwar Napal.

D. Fokus Penelitian

Agar permasalahan tidak keluar dari permasalahan yang ada maka peneliti memfokuskan pada penelitian kualitatif, untuk lebih jelasnya berikut adalah penelitian hanya terfokus pada:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan penelitian ini hanya berkaitan dengan cara pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan
2. Penelitian ini hanya terbatas pada kendala serta solusi dalam pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan
3. Penelitian dilakukan di MTs Mathlaul Anwar Napal

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Mathlaul Anwar Napal?
2. Apakah kendala serta solusi pada pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan di Mts Mathlaul Anwar Napal?

F. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Mathlaul Anwar Napal.
2. Untuk mengetahui apa kendala serta solusi pada pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan di Mts Mathlaul Anwar Napal.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada dalam pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan.
2. Secara praktis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dalam ilmu tentang pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan.
 - b. Dapat dijadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan yang lebih baik untuk masa depan.

H. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terhadap Kajian terdahulu dilakukan untuk menelaah penelitian yang sudah pernah diteliti yang relevan dengan kajian penelitian ini. Kajian ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan peneliti tentang tema atau fokus kajian dan menghindari duplikasi penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Febri Agung, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (ROHIS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung”

Bedasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut, serta dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan dilakukannya beberapa kegiatan baik serta pembiasaan baik terhadap siswa tersebut.

Persamaannya adalah penelitian diatas sama-sama membahas tentang karakter siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah dengan cara pembiasaan kepada peserta didik. Namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti hanya berfokus pada pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Sedangkan penelitian diatas berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Istiqomah, program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2018. Berjudul “Pembinaan Kepribadian Muslim Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa SMK Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang”.

Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan baca tulis Al-Qur’an yang diterapkan guru melalui motivasi, arahan dan bimbingan kepada peserta didik. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembinaan kepribadian melalui kegiatan keagamaan disekolah. Perbedaannya yaitu terletak pada jenis kegiatan keagamaannya.

3. Penelitian Skripsi ini dilakukan oleh Titi Setianingsih, program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Dengan judul “Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Bintel Rohani Islam (ROHIS) di Satuan Tentara Nasional Indonesia (TNI)”

Hasil penelitian ini adalah pembinaan nilai-nilai keagamaan Rohis yang dilakukan di lingkungan satuan tentara nasional indonesia (TNI) melalui kegiatan dakwah (Ceramah dan Khutbah Jum’at), kegiatan Pentas Seni Keagamaan, kegiatan Musabaqah Hizil Qur’an (MHQ) dan Musabaqah Tilawatil Qur’an serta kegiatan Khotmil Qur’an. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu keduanya sama-sama tentang

pembinaan melalui kegiatan keagamaan. Perbedaannya yaitu terletak pada jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan serta perbedaannya terletak pada jenis lembaga yang ditelitinya.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang prosedur penelitiannya tidak dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif, atau dalam hal ini tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.¹⁰

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode ini sangat berkaitan dengan fokus serta rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Filosofi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian merupakan kegiatan mengamati, menganalisis, mendeskripsikan dan mengidentifikasi suatu kejadian secara alamiah. Kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola pembinaan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Mathla'ul Anwar Napal.

Kemudian dalam penelitian ini akan dikaji lebih mendalam tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan, peran kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kepribadian siswa di MTs Mathla'ul Anwar Napal. Pada pelaksanaannya dilakukan pencarian gambaran dan data deskriptif tentang siswa sebagai bahan yang dijadikan subjek penelitian.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada saat semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Tempat penelitian di MTs Mathla'ul Anwar Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.

¹⁰ Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), 41

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang paling utama digunakan dan sesuai dengan permasalahan ini. Yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ Data primer meliputi: kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK, waka Kurikulum, guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung yang didapat pengumpul data.¹² Bisa dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari buku, majalah, dokumen, jurnal dan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder meliputi: lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data dilapangan yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi termasuk kedalam salah satu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 225

¹² *Ibid*, 225

dilatar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar kegiatan-kegiatan dan partisipasi mereka dalam kegiatannya.¹³ Metode pengamatan atau observasi adalah kegiatan keseharian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu untuk melaksanakan pengamatan.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah teknik observasi dimana peneliti datang ketempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan di MTs Mathla'ul Anwar Napal. Dalam penelitian ini selama observasi berlangsung, peneliti melakukan kegiatan pencatatan, pendeskripsian dan perinterpretasikan data. Data tersebut dideskripsikan sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar sebagaimana adanya dan tidak dibuat-buat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.¹⁴ Definisi lain tentang wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan cara bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interviewguide* (panduan wawancara).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Namun dalam pelaksanaannya, tujuan dari wawancara ini adalah

¹³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 161

¹⁴ *Ibid.*, 188

untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka , dimana pihak yang diajak berwawancara dimintai penjelasan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi perilakunya.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap sumber data penelitia , yaitu guru dan siswa wawancara terhadap guru ditunjukkan untuk memperoleh data berkaitan dengan upaya guru dalam pembinaan kepribadian siswa termasuk kendala-kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasinya. Sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk triangulasi kebenaran data yang disampaikan guru.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel atau dapat dipercaya.¹⁵ Bisa berupa gambar, tulisan atau karya-karya dari seseorang.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang bersifat kualitatif sudah terkumpul sesuai dengan yang diharapkan, maka selanjutnya penulis mengadakan suatu analisis sebagai berikut:

a. Analisis Domain

Analisis domain adalah dilakukan untuk memperoleh gambaran-gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif yang menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti.¹⁶ Melalui analisis domain, maka penelitian mengemukakan suatu permasalahan yang bersifat umum dan pengertian-pengertian secara umum.

¹⁵ Agustinova Danu Eko, *Memahami Model Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 39

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

b. Analisis Taksonomi

Analisis Taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan secara lebih rinci dan mendalam.¹⁷ Dalam hal analisis taksonomi ini maka peneliti mengemukakan dan membahas suatu permasalahan yang lebih mendalam guna untuk diambil suatu kesimpulan.

c. Analisis Komponensial

Analisis Komponensial dilakukan setelah peneliti mempunyai cukup banyak fakta/informasi dari hasil wawancara dan observasi yang melacak kontras-kontras diantara domain. Kontras-kontras tersebut oleh peneliti difikirkan dimensi-dimensi yang bisa mewadahnya.¹⁸

Analisis komponensial digunakan untuk menganalisis data setelah diperoleh melalui wawancara dan observasi dilapangan untuk mendapatkan data yang akurat dengan judul “Pembinaan Kepribadian Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Mathlaul Anwar Napal”.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Mathinson mengemukakan bahwa “Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh secara luas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi akan lebih

¹⁷ *Ibid*, 353

¹⁸ *Ibid*, 356

meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.¹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

A. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan proposal skripsi ini, maka peneliti merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I, bagian ini merupakan pendahuluan, yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada pertama ini akan dibahas beberapa sub bahasan, yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹⁹ Ibid, 329

manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori. Pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang relevan, lengkap, mutakhir atau sejalan dengan permasalahan dan berkaitan dengan judul skripsi yaitu “Pembinaan Kepribadian Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Mathla’ul Anwar Napal”.

Bab III, pada bagian ini yaitu Deskripsi Objek Penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV, yaitu Analisis penelitian, yang dikemukakan pada bab ini yaitu Analisis Data Penelitian serta Temuan Penelitian.

Bab V, bagian ini merupakan Penutup, yang berisikan Kesimpulan dan Rekomendasi atau saran yang diajukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata dasar bina, yang berasal dari bahasa arab yaitu “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe-dan-an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik¹

Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.²

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan guna untuk meningkatkan kualitas manusia yang mana dirumuskan oleh pendidikan nasional yaitu manusia yang beriman kepada ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut Mungunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus dilakukan oleh seorang pembina yaitu:

- a. Pendekatan Invormatif (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana pada pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalam.

¹ Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 152

² M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 30

- b. Pendekatan Partisipatif (*participative*), yaitu pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
- c. Pendekatan Eksperensial (*experencial approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat dalam pembinaan. Pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.³

Pembinaan peserta didik merupakan bagian dari kegiatan yang berkaitan dengan manajemen yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Pembinaan peserta didik memiliki peran dan nilai yang strategis, karena sasarannya adalah peserta didik yang masih mengalami tahap perkembangan baik fisik maupun psikis. Yang mana kondisi tersebut ditandai dengan adanya kondisi kejiwaan yang masih belum stabil, agresif, yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.⁴

Merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama kali oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956. Tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan), setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Kerangka tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- a. Cognitive Domain (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

³ Fery Diantoro, *Management Peserta Didik Dalam pembinaan Perilaku Keagamaan*, Cendikia Vol.16.No.2, Juli-Desember 2018, 415

⁴ *Ibid*, 416

b. Affective Domain (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

c. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.⁵

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 Pasal 1, dijelaskan bahwa tujuan pembinaan untuk peserta didik adalah:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertujuan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.⁶

2. Metode Pembinaan

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar. Pada dasarnya sikap pembelajaran tidak akan berhasil jika hanya mengandalkan satu metode saja. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus ada, yang harus dikuasai oleh pendidik untuk mengajar atau menyajikan

⁵ Elis ratnawulan dan A Rusdiana, *Buku Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 71

⁶ Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 2-3

bahan pembelajaran bagi peserta didik baik secara individual atau kelompok.⁷ Dalam pembentukan karakter religius di sekolah ada beberapa metode pembinaan seperti:

a. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pembelajaran dengan cara pendidik atau guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode tanya jawab juga diartikan sebagai cara menyajikan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama antara pendidik dan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik. Selain itu metode tanya jawab ini dapat merangsang daya pikir peserta didik untuk mengasah otak dan memberikan rasa penasaran sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengedepankan pertanyaan-pertanyaan baik dari pendidik maupun peserta didik guna merangsang minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

b. Metode Demonstrasi atau Praktik

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan praktik atau peragaan untuk memperjelas suatu

⁷ Ahmad Susanto, *IPS, Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), 52

⁸ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 234

⁹ H Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 184

pemahaman atau memperlihatkan bagaimana cara melakukan sesuatu bagi peserta didik. Selain itu peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung terkait dengan materi yang diajarkan.

c. Metode Pembiasaan

Dengan pengalaman seseorang dapat terbiasa melakukan sesuatu yang diamalkan. Pembahasan tentang pembiasaan selalu menjadi satu uraian dengan pentingnya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti pembiasaan adalah pengalaman yang diulang-ulang. Metode pembiasaan bisa diartikan sebagai suatu cara pendidik untuk membiasakan anak didiknya agar senang tiasa mengejar sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk.

Oleh karena itu, metode ini efektif dalam pembentukan sikap dan nilai, terutama dalam pembentukan kepribadian anak didik sebagai tujuan utama pendidikan islam.¹⁰ Metode pembiasaan dinilai sangat efektif untuk diterapkan pada peserta didik sejak dini. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang. Sehingga mereka akan terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan termasuk pendidikan islam dimana dengan adanya metode pembiasaan mampu membiasakan peserta didik yang sejak dini dilatih dengan nilai-nilai islam sehingga nantinya peserta didik akan terbiasa mengamalkan nilai-nilai tersebut.

¹⁰ Yanuar Arifn, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pemikiran Islam*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), 158

B. Kepribadian

1. Pengertian kepribadian

Kepribadian yang dimiliki seseorang diartikan sebagai sekumpulan atau seperangkat asumsi yang didalamnya terdapat dugaan, perkiraan atau anggapan yang dimiliki oleh seseorang.¹¹ Dengan kata lain, kepribadian dapat diartikan sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri peserta didik yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga dan bawaan peserta didik tersebut sejak lahir.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab I, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana Untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam definisi yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia, dapat dipahami bahwa pendidikan itu tidak hanya dirujukan pada pengembangan kemampuan intelektual manusia. Pendidikan pula ditunjukan untuk pengembangan manusia agar menjadi insan yang seutuhnya atas well rounded person.¹²

Adapun kepribadian menurut para ahli yaitu:

- a. Koetjaningrat mengartikan kepribadian sebagai perbedaan tingkah laku atau tindakan-tindakan dari tiap-tiap individu manusia.
- b. Sedangkan menurut George Kelly memandang kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.

¹¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 2

¹² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, (Yogyakarta: SUKA-Persa, 2014), 1

- c. Menurut Gordon Allport seorang Psikolog Jerman yang merupakan pakar kepribadian. Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan cara yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.¹³

Selain itu, kunci kepribadian adalah penyesuaian diri. Scheneider dalam Makmun Khairi mengartikan penyesuaian diri sebagai suatu proses respon yang dimiliki peserta didik baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, dan ketegangan emosional yang dimiliki siswa.¹⁴

Kepribadian juga dapat diartikan sebagai ciri, karakteristik, gaya dan sifat khas dari diri peserta didik yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Misalnya, keluarga atau bawaan seseorang sejak lahir. Selain itu, kepribadian sering juga diartikan atau dihubungkan dengan ciri-ciri yang menonjol pada diri individu. Misalnya, siswa yang pemalu akan dijuluki atau dikenakan atribut “berkepribadian pemalu”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian adalah ciri khas seseorang yang berasal dari keluarga atau bawaan lahir peserta didik atau seseorang untuk menggambarkan diri yang sesungguhnya.

2. Tipe-tipe kepribadian

Ahli psikologi juga telah melakukan beberapa riset ilmiah mengenai jenis atau isi kepribadian seorang manusia seperti Gregory membagi tipe gaya kepribadian menjadi beberapa tipe yaitu:

¹³ Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), 1

¹⁴ Sarlito. W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 171

- a. Kepribadian yang mudah menyesuaikan diri
Seseorang yang bertipe kepribadian ini sadar tentang penyesuaian diri dengan orang lain. Kepribadian itu suka pada yang modern, peka terhadap apa yang terjadi, senang manaruh perhatian pada hal banyak, mudah berteman, dan bisa menyesuaikan diri di hampir setiap lingkungannya.
- b. Kepribadian yang berambisi
Seseorang yang bertipe kepribadian itu penuh ambisi dalam segala hal. Kadang secara terbuka menunjukkan sikap agresif. Cenderung bersikap hati-hati apabila bergerak dan menyadari tujuannya ke arah cita-cita yang ditetapkan.
- c. Kepribadian yang mempengaruhi
Seseorang yang bertipe kepribadian ini adalah remaja yang berorganisasi dan berpengetahuan cukup yang memancarkan dedikasi dan berdikari. Kepribadian ini mendekati setiap tugas dalam hidup ini dengan cara yang seksama, menyeluruh dan tuntas, sistematis dan efisien.
- d. Kepribadian yang berprestasi
Seseorang yang bertipe kepribadian ini adalah remaja yang menghendaki kesempatan untuk mempesonakan yang lain dalam hal ini berarti menerima kehormatan.
- e. Kepribadian yang idealis
Seseorang yang bertipe kepribadian ini adalah memandang dirinya sendiri seperti dirinya memandang hidup. Terdapat gambaran tentang diri seperti yang dicita-citakan untuk memenuhi ide-idenya.
- f. Kepribadian yang perseptif
Seseorang yang bertipe kepribadian ini adalah remaja yang cepat tanggap terhadap rasa sakit dan kekurangan, bukan hanya yang dialami diri sendiri tetapi juga dialami orang lain meskipun itu orang asing

baginya. Remaja yang berkepribadian ini biasanya adalah orang yang bersahaja, jujur, menyenangkan, ramah tamah, tanggap dan adil.¹⁵

Cattel, Eysenk dan Edward menyatakan bahwa kepribadian manusia terdiri dari sifat-sifat yang sudah ada (dari Tuhan) dan kepribadian adalah dinamika dari setiap sifat-sifat yang ada tersebut. Sifat-sifat positif yang dimaksud seperti sabar, suka menolong, suka berprestasi, suka berpetualang, suka mengikuti aturan, suka bergaul, suka menerima pendapat orang lain dan lain sebagainya. Selain itu tentu ada sifat negatif yaitu kebalikan dari sifat positif.¹⁶

C. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, kegairahan, usaha dan pekerjaan.¹⁷ Dalam arti luas adalah suatu aktivitas seseorang yang dilakukan sehari-hari baik itu berupa perkataan, perbuatan atau kreatifitas ditengah lingkungan. Sedangkan istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia keagamaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan agama.¹⁸

Menurut Elizabeth keagamaan adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Selain itu agama dapat meningkatkan kebahagiaan batin yang paling sempurna. Meskipun perhatian tertuju

¹⁵ Shilvhya Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 20

¹⁶ Daviq Chairilsyah, *Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini*, *Educhild*.Vol.01.Nomor.1, 3-4

¹⁷ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 477

¹⁸ *Ibid.*, 18

pada dunia yang tidak bisa dilihat (akhirat). Sehingga agama melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan didunia baik individu maupun kehidupan sosial.¹⁹

2. Tujuan Pendidikan keagamaan

Pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan Nasional yang sangat penting sebab salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁰

Selain itu pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (transfer ilmu).²¹ Lainnya disebutkan dalam Al-quran tentang anjuran kepada kita agar melakukan yang ma'rif dan meninggalkan yang mungkar, yaitu disebutkan dalam QS. Ali-Imran ayat 104, sebagai berikut

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan
umat yang menyeru kepada

¹⁹ Lina Hindiwati, *Pembinaan Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol.2.No.1, 2008, 20

²⁰ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, (cet. 1, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 3

²¹ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2017), 13

kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

Dari ayat tersebut diketahui bahwa peserta didik disekolah harus beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dan berkerpibadian yang baik. Sebagai peserta didik sudah menjadi kewajibannya untuk mencari ilmu disekolah, oleh karena itu peserta didik harus berkpribadian yang baik disekolah dan meninggalkan prilaku yang buruk dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah. Seperti contoh peserta didik tidak bolos pada jam sekolah.

Menurut Kurikulum 2004, pendidikan agama mempunyai fungsi dan tujuan yaitu:

- a. Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia serta mampu menjaga kerukunan hubungan antara umat beragama.
- b. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyesuaikan penguasaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²²

Dengan demikian pendidikan agama di sekolah adalah sebagai salah satu bentuk untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama islam diberikan kepada sekolah umum dan sekolah agama (Madrasah) negeri atau swasta. Seluruh pendidikan yang diberikan disekolah atau madrasah diorganisasikan

²² Dudung Rahmat Hidayat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2007), 3

dalam kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi. Seperti Al-Qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqih dan sebagainya.

Pentingnya pendidikan agama disekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Kehadiran sekolah yang berkualitas dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan sesungguhnya dapat diharapkan oleh berbagai pihak terutama umat islam. Bahkan kini terasa sebagai kebutuhan yang sangat mendesak karena sekolah dapat menanamkan religiusitas yang baik.

Karena itu, sebagai lembaga pendidikan formal yang berlatar belakang sekolah keagamaan MTs Mathlul Anwar Napal, menjalankan kegiatan keagamaan diluar kegiatan belajar mengajar. Sekolah tersebut memfasilitasi peserta didiknya untuk mengembangkan kemampuan keagamaan melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tujuan Filosofi*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014)
- Anwar, Chairul, *Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCISoD, 2017)
- Anwar, Chairul, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019)
- Arifin, Yanuar. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pemikiran Islam*. (Yogyakarta: Ircisod. 2018)
- B, Uno Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara. 2008)
- Chairilisyah, Daviq. *Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini*. Educhild. Vol. 01. Nomor. 1
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017)
- Diantoro, Fery. *Management Peserta Didik Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan*. Cendikia Vol. 16. No. 2, Juli-Desember 2018
- Eko, Agustinova Danu. *Memahami Model Kualitatif*. (Yogyakarta: Calpulis. 2015)
- Hanafi, Halid dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018)
- Hasan, Alwi dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2013)
- Hidayat, Dudung Rahmat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2007)
- Hindiawati, Lina. *Pembinaan Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol.2 No. 1. 2008

- Hutagalung, Inge. *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. (Jakarta: PT Indeks. 2007)
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014)
- Octavia, Shilvhya. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020)
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2015)
- Robertson, Rolland. *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*. (Jakarta: Rajawali Press. 1993)
- Sahlan, Abdul Kadir. *Mendidik Persepektif Psikologi*. (Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018)
- Sholeh, Iman. *Dampak Globalisasi Bagi Kepribadian Kita*. (Klaten: Cempaka Putih. 2018)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2016)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta. 2016)
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa. 2008)
- Susanto, Ahmad. *IPS Pengembangan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2014)
- W, Sarwono Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012)
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. 2012)
- Yusuf, Syamsul dan Nurihsan, Juantika. *Teori Kepribadian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kepribadian siswa di Mts Mathla'ul Anwar Napal?
2. Apa tujuan pembinaan kepribadian siswa di MTs?
3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs?
4. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs?
5. Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan tersebut?
6. Kendala apa yang terjadi pada kegiatan tersebut?
7. Solusi apa yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut?

HASIL WAWANCARA

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Guru

Sumber Data : Siti Masekah, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah MTs Mathla'ul Anwar Napal

Penelitian : Bagaimana kepribadian siswa di Mts Mathla'ul Anwar Napal?

Narasumber : kepribadian siswa disini alhamdulillah sudah cukup baik yang mana dapat dilihat dari dua segi yang pertama dari segi spiritual dapat dilihat dari tertib atau tidaknya siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti membaca asmaul husna, tadarus al-qur'an dan beramal, alhamdulillah semuanya sudah bisa tertib melaksanakan kegiatan tersebut dan hanya sebagian kecil yang belum bisa patuh dalam melaksanakan kegiatan in. Kemudian dilihat dari segi sosial yaitu anak-anak saat pagi berjabat tangan dengan teman sesama jenis ataupun dengan guru, itu merupakan sebuah kepribadian yang sangat akrab dan menjunjung kekeluargaan di madrasah ini. Karena anak di tingkat sekolah menengah ini kan masih labil jadi perlu adanya penanaman akidah untuk memperkuat iman kepada Allah SWT, sebagai dasar untuk beribadah dan sebagai bentuk kepribadian dan akhlak yang baik.

HASIL WAWANCARA

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Guru

- Sumber Data : Raman
- Jabatan : Guru Akidah Akhlaq MTs Mathla'ul Anwar Napal
- Peneliti : Apa tujuan pembinaan kepribadian siswa di MTs?
- Narasumber : tujuannya untuk menjadikan peserta didik memiliki pribadi yang lebih baik dalam bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, serta masyarakat. Selain itu untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan siswa yang mana itu sangat penting dikehidupan masyarakat.
- Peneliti : Kendala apa yang terjadi pada kegiatan tersebut?
- Narasumber : beberapa siswa yang mungkin belum menyadari arti pentingnya pembiasaan atau kegiatan keagamaan kadang melaksanakan kegiatan di madrasah hanya karena takut pada hukuman dan terkadang ada beberapa yang enggan mengikuti kegiatan dengan berbagai macam alasan.
- Peneliti : Solusi apa yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut?
- Narasumber : Untuk saya sendiri solusinya adalah setiap kegiatan pasti saya selipkan motivasi dan pesan-pesan tentang pentingnya kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah ini bahwa kegiatan tersebut sangat penting untuk kelanjutan hidup di masyarakat setelah selesai dari MTs.

HASIL WAWANCARA

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Guru

- Sumber Data : Fitri Nur'aini, S.Pd
- Jabatan : Waka Kurikulum di MTs Mathla'ul Anwar Napal
- Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs?
- Narasumber : Sebenarnya ada beberapa faktor yang melatar belakangi di adakannya kegiatan di Madrasah, yang pertama madrasah adalah lembaga pendidikan di bawah kemenag. Kedua, masih banyak siswa yang ketika masuk di MTs belum dibekali ilmu agama seperti contohnya membaca Al-Qur'an. Yang ketiga, untuk menghindarkan siswa dari perilaku yang menyimpang, kurangnya pemahaman anak tentang agama seperti aqidah, akhlak dan ibadah itu semua bisa menyebabkan siswa memiliki kepribadian yang kurang baik. Proses pembinaan kepribadian yaitu melalui kegiatan keagamaan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, seperti pembacaan asmaul husna setiap pagi pada saat apel pagi, kemudian pembacaan tadarus al-qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, lalu amal pagi yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Tujuannya ditanamkan pembiasaan agar nanti setelah lulus dari MTs sudah terbiasa melakukan ibadah contohnya membaca Al-Qur'an dan beramal itukan perlu dibiasakan kalau tidak terbiasa berat sebagai contoh orang-orang yang tidak puasa itu karena dulu tidak dibiasakan untuk berpuasa, jadi semua kegiatan yang dilaksanakan di MTs ini tujuannya tidak lain adalah pembiasaan besok kalian sudah lulus sekolah
- Peneliti : Kendala apa yang terjadi pada kegiatan tersebut?
- Narasumber : yang menjadi faktor penghambat kegiatan keagamaan di madrasah adalah masih banyak siswa yang datang terlambat pada pagi hari sehingga mengakibatkan mereka tidak mengikuti apel pagi dan pembacaan asmaul husna. Pada hari jum'at pula demikian siswa yang datang terlambat tidak mengikuti kegiatan keagamaan yaitu beramal pada hari jum'at
- Peneliti : Solusi apa yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut?
- Narasumber : Disamping memberikan pemahaman secara *continue* kepada siswa juga diadakan evaluasi melalui wali siswa bagaimana siswa tersebut ketika berada di rumah, kemudian disampaikan kepada guru madrasah.

HASIL WAWANCARA

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Guru

- Sumber Data : Yuliana, S.Pd
- Jabatan : Waka Kesiswaan di MTs Mathla'ul Anwar Napal
- Peneliti : Kendala apa yang terjadi pada kegiatan tersebut?
- Narasumber : terkadang guru yang bertugas piket pada hari ini telat jadinya siswa menjadi terlalu lama menunggu dilapangan untuk apel dan membaca asmaul husna.
- Peneliti : Solusi apa yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut?
- Narasumber : untuk semua kegiatan yang ada di madrasah sudah diabsen setiap harinya cuman perlu diadakan kerja sama dari semua pihak, semua guru dan karyawan ikut terlibat dalam kelancaran dan kesuksesan kegiatan tersebut, semisal ada guru yang berhalangan hadir harus adanya guru pengganti agar siswa tidak lama menunggu.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MATHLA'UL ANWAR NAPAL (YPIMA)
MADRASAH TSANAWIYAH MATHLA'UL ANWAR NAPAL
PEKON NAPAL KECAMATAN BULOK KABUPATEN TANGGAMUS
STATUS TERAKREDITASI C
NSM : 121218060041

Alamat : Jln. Nabang Bayur Km. 0.25 Napal Kec. Bulok Kab. Tanggamus Kode Pos 35382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/MTs.h/PP.05 /YPI MA/ 12.08/2021

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus

Nama : SITI MASEKAH, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
NUPTK : 6453759660300082

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : EUIS RARA MELIANI
NPM : 1711010046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 8 (Delapan)
Institusi : UIN Raden Intan Lampung

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. Dengan lama penelitian : 12 juli 2021 sampai dengan 12 Agustus 2021. Sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul : PEMBINAAN KPRIBADIAN SISWA MELALULI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTs. MATHLA'UL ANWAR NAPAL.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum wr.wb.



Napal, 12 Agustus 2021

Kepala Madrasah

SITI MASEKAH, S.Pd.I

NUPTK: 6453759660300082



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MATHLA'UL ANWAR NAPAL (YPIMA)
MADRASAH TSANAWIYAH MATHLA'UL ANWAR NAPAL
PEKON NAPAL KECAMATAN BULOK KABUPATEN TANGGAMUS
STATUS TERAKREDITASI C
NSM : 121218060041

Alamat : Jl. Nabang Bayur Km. 0.25 Napal Kec. Bulok Kab. Tanggamus Kode Pos 35382

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/MTs.h/PP.05 /YPI MA/ 12.08/2021

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus

Nama : SITI MASEKAH, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
NUPTK : 6453759660300082

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : EUIS RARA MELIANI
NPM : 1711010046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 8 (Delapan)
Institusi : UIN Raden Intan Lampung

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Napal Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. Dengan lama penelitian : 12 Juli 2021 sampai dengan 12 Agustus 2021. Sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul : **PEMBINAAN KPRIBADIAN SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTs. MATHLA'UL ANWAR NAPAL.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum wr.wb.



Napal, 12 Agustus 2021

Kepala Madrasah

SITI MASEKAH, S.Pd.I

NUPTK: 6453759660300082



PEMBINAAN KEPRIBADIAN
SISWA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MTS
MATHLAUL ANWAR NAPAL
KECAMATAN BULOK
KABUPATEN TANGGAMUS

by Euis Rara Meliani

Submission date: 02-Aug-2021 03:48PM (UTC+0700)

Submission ID: 1626905514

File name: Skripsi_Bab_1_4_5.docx (120.41K)

Word count: 3692

Character count: 24967

PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTS MATHLAUL ANWAR NAPAL KECAMATAN BULOK KABUPATEN TANGGAMUS

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
3	docobook.com Internet Source	1%
4	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1%
7	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%

8	Submitted to UIN Jambi Student Paper	<1 %
9	www.infoakurat.com Internet Source	<1 %
10	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
12	eprints.ung.ac.id Internet Source	<1 %
13	idingne.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	jurnal.ikipmumaumere.ac.id Internet Source	<1 %
15	swdinside.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	www.scribd.com Internet Source	<1 %
17	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
18	freddieconway.org Internet Source	<1 %
19	muqowim.blogspot.com Internet Source	<1 %

20

Sophian Selajar, Muhammad Mufti M. Djafar.
"UPAYA PENCEGAHAN TINDAK KEKERASAN
YANG DILAKUKAN OLEH GURU TERHADAP
ANAK DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH
(STUDI KASUS DI KOTA TERNATE)", de Jure
Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum, 2019

Publication

<1 %

21

www.pernikmuslim.com

Internet Source

<1 %

22

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

23

griyaalquran.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On